

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

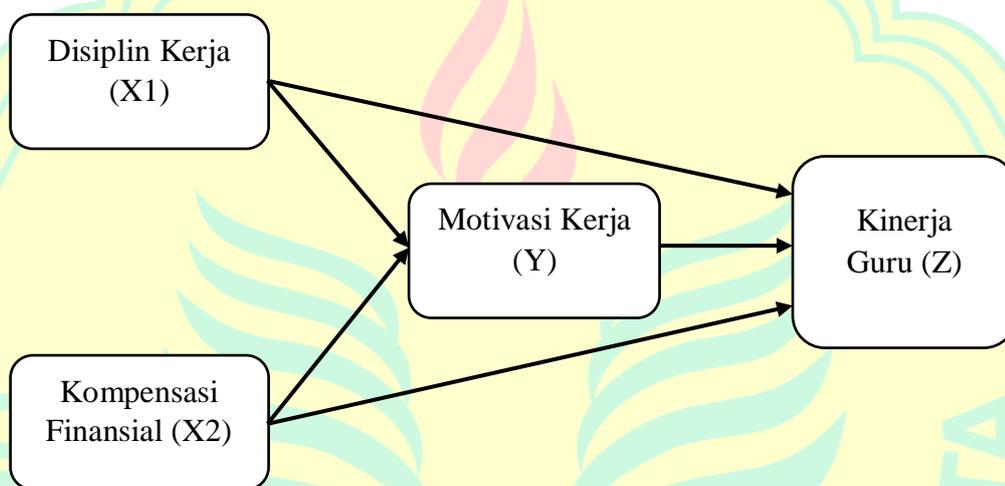
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan dari studi penelitian ini yakni di sekolah menengah kejuruan negeri pada kompetensi keahlian bisnis dan manajemen di kota administrasi Jakarta Pusat dan kota administrasi Jakarta Barat. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari bulan Mei – Juni 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dipilih dan digunakan guna membantu peneliti dalam mendalami dan memahami objek penelitian yang akan diteliti. Adapun dalam memilih pendekatan penelitian, setiap penelitian mempunyai kekhasannya masing – masing. Adapun studi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Sugiyono (2016, p. 13) dalam bukunya menjabarkan pendekatan kuantitatif sebagai metode positivistik yang berlandaskan positivisme. Kemudian dalam studi penelitian ini, metode kuantitatif yang dipakai yakni metode survei. Sugiyono (2016, p. 14) kemudian menyebutkan bahwa metode survei merupakan studi yang dilaksanakan dalam suatu populasi dengan sampel sebagai perwakilan dari populasi. Melalui penelitian ini maka akan didapati gejala – gejala distributif serta relasi antar variabel psikologis dan variabel sosiologis.

Alasan peneliti menggunakan metode ini yakni untuk melihat sejauh mana pengaruh sebab akibat variabel disiplin kerja (X1) dan kompensasi finansial (X2) dapat memengaruhi kinerja guru (Z) melalui motivasi kerja (Y). Adapun konstelasi hubungan antara variabel – variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

Disiplin Kerja (X1) : Variabel Bebas

Kompensasi Finansial (X2) : Variabel Bebas

Motivasi Kerja (Y) : Variabel Mediasi (Intervening)

Kinerja Guru (Z) : Variabel Terikat



: Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

Menurut Bungin (2013, p. 101), populasi penelitian yakni objek penelitian secara keseluruhan berupa manusia, tumbuhan, hewan, gejala, peristiwa dan sebagainya sehingga objek ini selanjutnya akan dijadikan sebagai sumber data. Adapun populasi studi penelitian ini adalah semua Guru

Pegawai Negeri Sipil (PNS) produktif bisnis dan manajemen pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di DKI Jakarta.

Sedangkan populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) produktif bisnis dan manajemen di SMK Negeri kota Jakarta Pusat dan Jakarta Barat.

Tabel III.1
Populasi Terjangkau di Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru PNS Produktif Bisnis dan Manajemen
1	SMKN 2 Jakarta	10
2	SMKN 3 Jakarta	10
3	SMKN 9 Jakarta	8
4	SMKN 11 Jakarta	9
5	SMKN 14 Jakarta	10
6	SMKN 16 Jakarta	12
7	SMKN 19 Jakarta	10
8	SMKN 21 Jakarta	12
9	SMKN 31 Jakarta	7
10	SMKN 42 Jakarta	8
11	SMKN 44 Jakarta	7
Jumlah		103

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Kemudian Sugiyono (2016, p. 136) menyatakan bahwa sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan elemen dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus). Adapun sampel jenuh (sensus)

merupakan keseluruhan populasi terjangkau atau dengan kata lain sampel yang diambil merupakan seluruh bagian dari populasi terjangkau.

Tabel III.2

Sampel pada Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Populasi)	Jumlah Sampel = Jumlah Populasi
1	SMKN 2 Jakarta	10	10
2	SMKN 3 Jakarta	10	10
3	SMKN 9 Jakarta	8	8
4	SMKN 11 Jakarta	9	9
5	SMKN 14 Jakarta	10	10
6	SMKN 16 Jakarta	12	12
7	SMKN 19 Jakarta	10	10
8	SMKN 21 Jakarta	12	12
9	SMKN 31 Jakarta	7	7
10	SMKN 42 Jakarta	8	8
11	SMKN 44 Jakarta	7	7
Jumlah		103	103

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Peneliti melakukan pengambilan sampel jenuh dengan mengambil seluruh bagian dari populasi terjangkau. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena selisih yang sedikit antara jumlah populasi terjangkau dengan penentuan sampel berdasarkan rumus. Kemudian jumlah populasi terjangkau sudah cukup untuk melakukan teknik analisis jalur (*path analysis*).

D. Penyusunan Instrumen Variabel Penelitian

Studi penelitian ini dilakukan guna meneliti empat variabel yaitu variabel bebas disiplin kerja dan kompensasi finansial, variabel terikat kinerja guru serta variabel mediasi/intervening motivasi kerja. Adapun variabel – variabel tersebut kemudian akan dijabarkan definisi konseptual serta definisi operasionalnya guna mempermudah peneliti menafsirkan serta mengukur variabel – variabel tersebut.

1. Variabel Terikat

a. Kinerja Guru

1) Definisi Konseptual

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang profesional sebaik – baiknya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru untuk menggapai visi institusi pendidikan maupun tujuan pendidikan nasional.

2) Definisi Operasional

Data yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru yakni berupa dokumen sekunder penilaian kinerja terhadap kompetensi – kompetensi guru sesuai dengan instrumen penilaian yang tertuang dalam Lampiran 1C Buku 2 (dua) Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru. Selanjutnya berdasarkan instrumen yang dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP), jumlah aspek serta indikator yang dinilai pada setiap kompetensi dapat dijabarkan dalam Tabel III.3 sebagai berikut:

Tabel III.3

Kompetensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
Total		14	78

Sumber: Buku 2 pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru

2. Variabel Independen

a. Disiplin Kerja

1) Definisi konseptual

Disiplin kerja yakni suatu kesediaan pada diri seorang karyawan yang ditandai dengan kepatuhan secara sukarela atau kesediaan untuk menaati segala ketentuan dan keputusan yang telah disepakati oleh suatu organisasi atau lembaga terkait.

2) Definisi Operasional

Variabel disiplin kerja diukur dengan memanfaatkan skala Likert yang menggambarkan kesadaran disiplin kerja guru yang berkaitan dengan: (1) ketaatan terhadap aturan waktu, (2) ketaatan

terhadap peraturan perusahaan/institusi, dan (3) ketaatan terhadap aturan perilaku.

3) Kisi – Kisi Instrumen Disiplin Kerja

Selanjutnya, berdasarkan kajian definisi konseptual dan definisi operasional dapat disajikan kisi – kisi instrumen disiplin kerja yang disusun kedalam tabel III.4 sebagai berikut:

Tabel III.4
Kisi – Kisi Instrumen Disiplin Kerja

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Ketaatan terhadap aturan waktu	Ketaatan terhadap ketentuan jam masuk dan jam pulang	1, 4, 8, 18			1,4,8, 18	
		Ketaatan dalam penggunaan jam kerja	11, 15, 19			11, 15, 19	
2	Ketaatan terhadap peraturan institusi	Peraturan cara berpakaian	2, 9, 16			2, 9, 16	
		Tingkah laku dalam bekerja	3, 10, 17			3,10,17	
		Kepatuhan bekerja	5, 12, 22, 23	25		5, 12, 22, 23	25
3	Ketaatan terhadap aturan perilaku dalam bekerja	Tanggung jawab dalam bekerja	6, 13, 24	20		6, 13, 24	20
		Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan	7, 21	14	14	7, 21	
Jumlah			22 butir	3 butir	1 butir	22 butir	2 butir
			25 butir			24 butir	

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Model skala likert dalam kuesioner penelitian sudah diberikan pilihan jawaban pada tiap butir pernyataan. Sehingga responden hanya perlu memilih 1 (satu) alternatif jawaban yang tepat dengan kondisi responden. Setiap butir pernyataan memiliki nilai sesuai dengan yang dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel III.5

Skala Penilaian untuk Instrumen Disiplin Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – ragu	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (2018)

4) Validasi Instrumen Disiplin Kerja

Kahn dalam Sugiyono (2016, p. 176) “*Validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedure*” atau dapat dinyatakan bahwa validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian adalah hal yang penting guna membuat proses pengumpulan data menjadi lebih efektif.

a) Uji Validitas

Validasi instrumen digunakan untuk menganalisa data uji coba dengan menghitung validitas setiap butir uji coba menggunakan kalkulasi koefisien korelasi. Uji validitas perlu

dilakukan guna mengukur serta melihat tingkat kesahan instrumen penelitian. Karena apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang tidak terbukti valid serta reliabel maka akan memperoleh hasil yang sulit dipercaya kebenarannya. Rumus uji validitas menggunakan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum Xi Xt}{\sqrt{(\sum Xi^2)(\sum Xt^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi dengan skor butir dan skor total
 Xi^2 = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari Xi
 Xt^2 = jumlah kuadrat deviasi skor total

Batas minimum butir instrumen yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid atau drop. Butir instrumen yang drop tidak dapat dimasukkan kedalam instrumen penelitian. Butir uji coba diujikan validitasnya dengan memanfaatkan program Microsoft excel 2013. Butir uji coba dilakukan kepada 30 orang guru sekolah menengah kejuruan. Adapun dengan 25 butir pernyataan uji coba, terdapat 24 butir pernyataan yang akan dijadikan sebagai uji final dan 1 butir lainnya drop sehingga batal untuk digunakan. Kemudian diperoleh rata – rata r_{hitung} pada item –

item yang valid sebesar 0,489 dengan r_{hitung} tertinggi sebesar 0,65 > 0,36 dan r_{hitung} terendah sebesar 0,39 > 0,36, sehingga masih dapat dikatakan sebagai item yang valid. Maka didapatkan presentase uji final sebesar 96% dan presentase butir drop 4%. (Lampiran 10, halaman 207)

b) Uji Reliabilitas

Apabila butir instrumen sudah melewati pengujian validitas maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus, yakni:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 Si^2 = varians butir
 St^2 = varians total

Butir instrumen uji coba melewati pengujian reliabilitas dengan memanfaatkan program IBS SPSS v.26.

Adapun kriteria yang digunakan yakni apabila nilai *alpha Cronbach* > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Adapun dari 24 butir valid yang kemudian di uji reliabilitasnya, sehingga memperoleh skor sebesar 0,82.

Sehingga berdasarkan uji reliabilitas ini, instrumen disiplin kerja dinyatakan reliabel. (Lampiran 12, halaman 209)

b. Kompensasi Finansial

1) Definisi Konseptual

Kompensasi finansial merupakan bentuk balas jasa secara tunai dan langsung yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi kepada karyawannya atas kontribusi yang telah dilakukan oleh karyawan.

2) Definisi Operasional

Variabel kompensasi finansial diukur melalui gaji pokok dan tunjangan. Adapun tunjangan finansial yang secara periodik diterima oleh guru yakni tunjangan kinerja daerah dan tunjangan lainnya.

3. Variabel Mediasi

a. Motivasi Kerja

1) Definisi konseptual

Motivasi kerja adalah suatu pendorong atau daya penggerak pada diri seseorang baik yang bersumber dari dorongan internal maupun dorongan eksternal sehingga menciptakan kegairahan individu untuk meraih suatu target yang dikehendaki.

2) Definisi Operasional

Variabel motivasi kerja diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner melalui skala likert yang menggambarkan indikator motivasi kerja, yakni motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik.

3) Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Berikut disajikan kisi – kisi instrumen guna mengukur tiap indikator pada variabel motivasi kerja.

Tabel III.6

Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Kerja

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Motivasi Intrinsik	Tanggung jawab melaksanakan tugas	1, 10, 19			1, 10, 19	
		Keinginan berhasil	2, 11, 20			2, 11, 20	
		Senang dalam pekerjaan	3, 12, 21	28	28	3, 12, 21	
		Keinginan berkuasa	4, 13, 22			4, 13, 22	
		Prestasi pekerjaan itu sendiri	5, 14, 29	23		5, 14, 29	23
		Adanya umpan balik	6, 15, 24			6, 15, 24	
2	Motivasi Ekstrinsik	Lingkungan kerja yang kondusif	7, 16, 30	25		7, 16, 30	25
		Target yang jelas	8, 17, 26			8, 17, 26	
		Insentif	9, 18, 27		9	18, 27	
Jumlah			27 item	3 item	2 item	26 item	2 item
			30 item			28 item	

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Pada setiap butir instrumen sudah diberikan pilihan jawaban yang hanya perlu dipilih 1 (satu) alternatif jawaban oleh responden yang sesuai dan paling tepat dengan kondisi yang

dirasakan. Setiap butir pernyataan memiliki nilai sesuai dengan yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel III.7

Skala Penilaian untuk Instrumen Motivasi Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – ragu	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (2018)

4) Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Kahn dalam Sugiyono (2016, p. 176) “*Validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedure*” atau dapat dinyatakan bahwa validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian adalah hal yang penting guna membuat proses pengumpulan data menjadi lebih efektif.

a) Uji Validitas

Validasi instrumen digunakan untuk menganalisa data uji coba dengan menghitung validitas setiap butir uji coba menggunakan kalkulasi koefisien korelasi. Uji validitas perlu dilakukan guna mengukur serta melihat tingkat kesahan instrumen penelitian. Karena apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang tidak terbukti valid serta reliabel

maka akan memperoleh hasil yang sulit dipercaya kebenarannya. Rumus uji validitas menggunakan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi dengan skor butir dan skor total
 X_i^2 = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari X_i
 X_t^2 = jumlah kuadrat deviasi skor total

Batas minimum butir instrumen yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid atau drop. Butir instrumen yang drop tidak dapat dimasukkan kedalam instrumen penelitian. Butir uji coba diujikan validitasnya dengan memanfaatkan program Microsoft excel 2013. Butir uji coba dilakukan kepada 30 orang guru sekolah menengah kejuruan. Adapun dengan 30 butir pernyataan uji coba, terdapat 28 butir pernyataan yang akan dijadikan sebagai uji final dan 2 butir lainnya drop sehingga batal untuk digunakan. Kemudian diperoleh rata – rata r_{hitung} pada item – item yang valid sebesar 0,513 dengan r_{hitung} tertinggi sebesar $0,75 > 0,36$ dan r_{hitung} terendah sebesar $0,39 > 0,36$, sehingga masih dapat dikatakan sebagai item yang valid. Maka

didapatkan presentase uji final sebesar 93% dan presentase butir drop 7%. (Lampiran 9, halaman 206)

b) Uji Reliabilitas

Apabila butir instrumen sudah melewati pengujian validitas maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus, yakni:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir instrumen
- Si^2 = varians butir
- St^2 = varians total

Butir instrumen uji coba melewati pengujian reliabilitas dengan memanfaatkan program IBS SPSS v.26. Adapun kriteria yang digunakan yakni apabila nilai *alpha Cronbach* > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan di pastikan keabsahannya sebagai instrumen uji final. Adapun dari 28 butir valid yang kemudian di uji reliabilitasnya, sehingga memperoleh skor *Cronbach alpha* sebesar 0,89. Sehingga berdasarkan uji reliabilitas ini, instrumen motivasi kerja dinyatakan reliabel. Butir valid dan reliabel ini kemudian dapat digunakan sebagai instrumen uji final. (Lampiran 11, halaman 208)

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung dan pengumpulan informasi atas populasi yang mewakili. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik dokumentasi serta angket (kuesioner). Lebih lanjut, pengumpulan data bagi variabel independen disiplin kerja dan variabel mediasi/intervening motivasi kerja menggunakan data primer yakni melalui pengisian kuesioner (angket). Menurut Bungin (2013, p. 128), kuesioner merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan logis yang disusun secara sistematis mengenai variabel yang akan diteliti.

Kemudian dalam buku Sugiyono (2016, p. 216) dijabarkan bahwasannya kuesioner dijabarkan sebagai alat guna mengumpulkan data dengan jalan responden mengisi sejumlah pernyataan maupun pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Peneliti memanfaatkan kuesioner guna mengumpulkan data mengenai sikap, nilai, pemikiran, kepercayaan, perasaan, tingkah laku, kepribadian serta persepsi dari responden.

Sedangkan pengumpulan data untuk variabel independen kompensasi finansial serta variabel dependen kinerja guru akan memanfaatkan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Sugiyono (2016, p. 222) menjabarkan data sekunder sebagai sumber data yang tidak diperoleh langsung dari responden atau data tersebut tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Sehingga data diperoleh dari orang lain maupun melalui dokumen sekunder yang ada. Data sekunder diperoleh dari dokumen di sekolah – sekolah yang menjadi tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna menggambarkan serta mendeskripsikan ukuran pemusatan data diantaranya nilai mean (rerata), median, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, dan sebagainya pada variabel – variabel yang menjadi fokus penelitian.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yakni untuk membuktikan apakah data yang terkumpul dari setiap variabel telah memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena model analisis yang ideal adalah yang menggunakan data dari sampel yang berdistribusi normal. Apabila data dari sampel tidak berdistribusi normal, pengambilan keputusan statistik menjadi bias atau tidak valid.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov* dan grafik *normal probability plot* untuk menguji normalitas data dari sampel dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov - smirnov* yakni dengan membandingkan angka signifikansi, sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, data yang terkumpul berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, data yang terkumpul tidak berdistribusi normal.

Sedangkan grafik *probability plot* dianalisis dengan dasar pengambilan keputusan, yakni:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka model analisis berdistribusi normal.
- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal pada grafik, maka model analisis tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Selain pengujian normalitas, dalam model analisis ini juga perlu dilakukannya uji linearitas pada data yang ada. Tujuan dari uji linearitas yakni untuk membuktikan apakah model hubungan yang dibangun dan dimiliki oleh dua variabel linear secara signifikan atau tidak. Model analisis yang ideal yakni yang memiliki arah hubungan yang linear antar dua variabelnya. Pengujian linearitas juga dilakukan sebagai salah satu syarat dalam pengujian hipotesis. Adapun untuk melihat linearitas pada data, penelitian ini menggunakan pedoman *Dev From Linearity* dengan dasar pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *dev from linearity* $> 0,05$, maka data dinyatakan memiliki regresi yang linear.
- b) Apabila nilai *dev from linearity* $< 0,05$, maka data dinyatakan memiliki regresi yang tidak linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna membuktikan apakah terdapat korelasi yang terlalu besar antar variabel independen pada suatu model analisis. Menurut Gozali (2011, p. 105), sebaiknya tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model analisis yang ideal. Maka, apabila terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, maka masalah multikolinearitas perlu diatasi.

Upaya untuk mengetahui apakah terdapat masalah multikolinearitas yakni dengan membandingkan nilai *tolerance* serta *variance inflation factors* (VIF). Adapun nilai *tolerance* menunjukkan variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kemudian nilai VIF menunjukkan penjabaran suatu variabel bebas pada variabel bebas lainnya. Jadi semakin kecil nilai *tolerance* maka nilai VIF akan semakin tinggi ($VIF = 1 / tolerance$). Dengan semakin tingginya nilai VIF, maka kemungkinan terjadinya masalah multikolinearitas semakin besar. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini yakni, jika nilai

tolerance $> 0,1$ serta nilai VIF < 10 maka dalam model analisis tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians yang terdapat pada penelitian ke penelitian sama maka disebut homokedastisitas, sedangkan apabila menghasilkan varians yang tidak sama maka terdapat masalah heterokedastisitas. Model analisis yang ideal yakni yang bersifat homokedastisitas.

Deteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Spearman's Rho* yakni dengan melakukan analisis korelasi pada seluruh variabel bebas dengan nilai residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, yakni jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$ maka data bersifat homokedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homokedastisitas atau terdapat masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang kuat antara residual pada suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model analisis. Idealnya dalam model analisis tidak terdapat masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode

Durbin Watson (DW) dengan membandingkan nilai Durbin Watson yang diperoleh dari uji DW dengan nilai d_u dan d_w pada tabel statistik Durbin Watson. Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni:

- 1) Apabila nilai $d_u < d_w < 4 - d_u$, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Apabila nilai $d_w < d_l < 4 - d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$, maka terdapat masalah autokorelasi.

Sedangkan apabila nilai $4 - d_u < d_w < 4 - d_l$ atau $d_l < d_w < d_u$, maka kesimpulan menjadi bias atau tidak terdapat kepastian.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi sederhana diujikan guna membuktikan arah hubungan antar dua variabel serta keeratan hubungannya. Apakah koefisien korelasi antar variabel menunjukkan hubungan yang lemah, cukup kuat, kuat atau sangat kuat.

b. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis koefisien korelasi parsial diujikan dengan tujuan guna mengukur korelasi suatu variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Penelitian ini mengukur besaran koefisien korelasi parsial dengan menggunakan rumus Karl Pearson yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Koefisien korelasi X1 dan Y apabila X2 konstan

$$r_{x1.y} = \frac{n (\sum X_1 Y) - (\sum X_1) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

- 2) Koefisien korelasi X2 dan Y apabila X1 konstan

$$r_{x2.y} = \frac{n (\sum X_2 Y) - (\sum X_2) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

- 3) Koefisien korelasi X1 dan Z apabila X2 dan Y konstan

$$r_{x1.z} = \frac{n (\sum X_1 Z) - (\sum X_1) (\sum Z)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Z^2) - (\sum Z)^2\}}}$$

- 4) Koefisien korelasi X2 dan Z apabila X1 dan Y konstan

$$r_{x2.z} = \frac{n (\sum X_2 Z) - (\sum X_2) (\sum Z)}{\sqrt{\{n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\}\{n(\sum Z^2) - (\sum Z)^2\}}}$$

- 5) Koefisien korelasi Y dan Z apabila X1 dan X2 konstan

$$r_{y.z} = \frac{n (\sum YZ) - (\sum Y) (\sum Z)}{\sqrt{\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}\{n(\sum Z^2) - (\sum Z)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya data

$\sum X_i$ = jumlah data Xi

$\sum Y$ = jumlah data Y

$\sum Z$ = jumlah data Z

$\sum X_i Y$ = jumlah data Xi.Y

$\sum X_i Z$ = jumlah data Xi.Z

$\sum YZ$ = jumlah data Y.Z

$\sum X_i^2$ = jumlah data Xi²

$\sum Y^2$ = jumlah data Y²

c. Koefisien Korelasi Simultan

Uji korelasi simultan dilakukan untuk melihat korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas secara bersama – sama dengan variabel terikat pada model analisis, adapun rumus untuk mencari korelasi simultan pada variabel independen terhadap variabel mediasi adalah:

$$R_{y.12} = \sqrt{b_1 r_{y1} + b_2 r_{y2}}$$

Keterangan:

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X1
 r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X2
 b_1, b_2 = koefisien regresi masing – masing variabel

Sedangkan untuk mengukur korelasi pada hubungan variabel bebas dan variabel mediasi terhadap variabel terikat secara serentak dapat diujikan dengan menggunakan rumus, yakni:

$$R_{z.12y} = \sqrt{b_1 r_{z1} + b_2 r_{z2} + b_y r_{zy}}$$

Keterangan:

r_{z1} = koefisien korelasi antara Z dan X1
 r_{z2} = koefisien korelasi antara Z dan X2
 r_{zy} = koefisien korelasi antara Z dan Y
 b_1, b_2, b_y = koefisien regresi masing – masing variabel

5. Uji Hipotesis Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji analisis jalur dilakukan untuk menguji kontribusi variabel intervening dalam model analisis. Adapun analisis jalur merupakan pengembangan dari uji regresi berganda, atau uji analisis yang dipakai

guna mengukur hubungan kausalitas pada variabel – variabel yang dipilih sebelumnya berdasarkan kajian teoretik.

Menurut Ghozali (2011, p. 249) dalam bukunya, hubungan langsung yakni melihat hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya tanpa adanya variabel mediasi atau variabel ketiga yang menghubungkan kedua variabel dalam model analisis. Sedangkan hubungan tidak langsung yakni hubungan antar dua variabel dengan adanya variabel mediasi yang menghubungkan kedua variabel dalam model analisis.

a) Uji Analisis Model I

Uji analisis ini bertujuan untuk menemukan persamaan model sub-struktur I yakni pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel mediasi. Analisis ini dilakukan dengan mencari nilai *standardized coefficient beta* atau *direct effect* dari setiap variabel independen. Adapun persamaan *direct effect* antara variabel independen terhadap variabel mediasi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \rho Y X_1 + \rho Y X_2 + e_1$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel motivasi kerja
- X_1 = Variabel disiplin kerja
- X_2 = Variabel kompensasi finansial
- $\rho Y X_1$ = *standardized coefficient* X_1 terhadap Y
- $\rho Y X_2$ = *standardized coefficient* X_2 terhadap Y
- e_1 = Nilai standar error (pengaruh variabel lain)

b) Uji Analisis Model II

Uji analisis ini bertujuan untuk menemukan persamaan model sub-struktur II yakni pengaruh secara langsung variabel disiplin kerja (X_1), kompensasi finansial (X_2), dan motivasi kerja (Y) terhadap kinerja guru (Z). Analisis ini dilakukan dengan mencari nilai *standardized coefficient beta* atau *direct effect* dari setiap variabel independen. Adapun persamaan sub-struktur model II dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Z} = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZY + e_2$$

Keterangan:

\hat{Z}	= Variabel kinerja guru
X_1	= Variabel disiplin kerja
X_2	= Variabel kompensasi finansial
Y	= Variabel motivasi kerja
ρZX_1	= <i>standardized coefficient</i> X_1 terhadap Z
ρZX_2	= <i>standardized coefficient</i> X_2 terhadap Z
ρZY	= <i>standardized coefficient</i> Y terhadap Z
e_2	= Nilai standar error (pengaruh variabel lain)

Adapun rangkaian analisis yang dilakukan untuk menguji ketepatan model I dan model II, yakni:

1) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Koefisien regresi secara serentak dilakukan guna melihat hubungan signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak. Pengujian ini akan membuktikan apakah hasil uji memperoleh nilai yang signifikan atau tidak dalam model penelitian yang dibuat.

Nilai F_{hitung} diperoleh berdasarkan output SPSS pada tabel *Analysis of variance* (ANOVA) pada tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 (α) sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian. Adapun rumusan hipotesis untuk uji F yakni:

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, diartikan bahwa variabel disiplin kerja dan kompensasi finansial bersama – sama tidak mempengaruhi variabel motivasi kerja.
- b) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, diartikan bahwa disiplin kerja, kompensasi finansial, dan motivasi kerja bersama – sama tidak mempengaruhi variabel kinerja guru.
- c) $H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$, diartikan bahwa variabel disiplin kerja dan kompensasi finansial bersama – sama mempengaruhi variabel motivasi kerja.
- d) $H_1 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, diartikan bahwa variabel disiplin kerja, kompensasi finansial, dan motivasi kerja bersama – sama mempengaruhi variabel kinerja guru.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yakni:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, disimpulkan tidak adanya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (H_0 diterima).
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, disimpulkan adanya pengaruh variabel bebas secara stimultan terhadap variabel terikat (H_0 ditolak).

2) Uji Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi (koefisien penentu) dilakukan guna melihat besaran presentase kontribusi variabel bebas bersama – sama terhadap variabel terikat. Angka determinasi yang diperoleh dari analisis ini berada pada interval 0 sampai dengan 1. Jika angka determinasi yang diperoleh semakin mendekati 1, artinya variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya. Adapun melalui angka determinasi maka akan ditemukan koefien pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

3) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk melihat kontribusi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain, uji statistik t bertujuan guna melihat signifikansi kontribusi masing – masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis untuk uji t, yakni:

- a) $H_o : b_1 = 0$, artinya disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja.
- b) $H_o : b_2 = 0$, artinya kompensasi finansial tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja.
- c) $H_o : b_3 = 0$, artinya disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

- d) $H_o : b_4 = 0$, artinya kompensasi finansial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
- e) $H_o : b_5 = 0$, artinya motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
- f) $H_o : b_1 \neq 0$, artinya disiplin kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja.
- g) $H_o : b_2 \neq 0$, artinya kompensasi finansial berpengaruh terhadap motivasi kerja.
- h) $H_o : b_3 \neq 0$, artinya disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.
- i) $H_o : b_4 \neq 0$, artinya kompensasi finansial berpengaruh terhadap kinerja guru.
- j) $H_o : b_5 \neq 0$, artinya motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

Adapun dasar penarikan kesimpulan untuk hipotesis dalam uji analisis ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, disimpulkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, disimpulkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4) Uji Sobel (*Sobel test*)

Setelah diperoleh besaran koefisien jalur setiap variabel. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi kontribusi variabel

mediasi yang dihasilkan dalam persamaan jalur yakni dengan melakukan uji sobel atau sobel test. Pengujian signifikansi dalam uji sobel ini mensyaratkan jumlah sampel diatas 100 serta data pada model analisis berdistribusi normal (2011, p. 255).

Pendekatan uji sobel dilakukuan berdasarkan perhitungan pada standar error serta koefisien pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), Adapun perhitungan uji sobel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini.

$$Sab_i = \sqrt{b^2 Sa_i^2 + a_i^2 Sb^2 + Sa_i^2 Sb^2}$$

Keterangan:

- Sab = Standar error dari koefisien indirecteffect
- a_i = *Unstandardized beta* variabel independen X_i
- b = *Unstandardized beta* motivasi kerja (Y)
- Sa_i = Standar error variabel independen X_i
- Sb = Standar error motivasi kerja (Y)

Hasil Sab_1 dan Sab_2 selanjutnya digunakan sebagai dasar perhitungan t_{hitung} untuk melihat signifikansi pengaruh mediasi dalam model analisis. Untuk mencari nilai t_{hitung} maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung dalam statistik

a = *Unstandardized beta* X1 atau X2

b = *Unstandardized beta* Y

Sab = Standar error dari koefisien *indirect effect*

Hasil perhitungan nilai t diatas kemudian dijadikan acuan pengambilan keputusan, yakni:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, disimpulkan bahwa tidak adanya kontribusi signifikan variabel mediasi dalam model analisis.
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ disimpulkan bahwa adanya kontribusi signifikan variabel mediasi dalam model analisis.

